



ADPIKS

Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Shalat Dhuha dengan Metode Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD Negeri 105378 Semenara

Dara Yana*¹, Wulandari Kusuma², Nuraini³

¹Sekolah Dasar Negeri 105378 Sementara, Indonesia, ²Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pantai Cermin, Indonesia, ³Sekolah Dasar Negeri 106190 Kota Pari, Indonesia

e-mail: *1daraajala98@gmail.com; 2Wulandarikusuma76@gurusmp.belajar.id; 3nurainikotapari@gmail.com

Abstract

Dhuha prayer is a sunnah prayer that has many virtues in Islam, however, grade 4 students at SD Negeri 105378 show low understanding and motivation in carrying out this prayer. This research aims to increase students' motivation and ability to understand and carry out Duha prayers through the application of the Problem-Based Learning (PBL) method. The focus of this research is limited to 4th grade elementary school students, with the aim of increasing their motivation and ability to perform Duha prayers. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method with the Kemmis and McTaggart model which consists of four stages: planning, action, observation and reflection. The research results showed that the application of the PBL method succeeded in increasing student motivation from 30% in the initial condition to 75% in the second cycle, and students' ability to perform Duha prayers increased from 40% to 80%. Thus, the PBL method has proven to be effective in increasing the motivation and ability of grade 4 students at SD Negeri 105378 in carrying out Duha prayers.

Keywords: Duha Prayer, Motivation, Ability, Problem-Based Learning (PBL), Classroom Action Research (PTK)

Abstrak

Sholat Dhuha merupakan ibadah sunnah yang memiliki banyak keutamaan dalam Islam, namun siswa kelas 4 SD Negeri 105378 menunjukkan pemahaman dan motivasi yang rendah dalam melaksanakan ibadah ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam memahami serta melaksanakan sholat dhuha melalui penerapan metode Problem-Based Learning (PBL). Fokus penelitian ini terbatas pada siswa kelas 4 SD, dengan tujuan meningkatkan motivasi dan kemampuan mereka dalam melaksanakan sholat dhuha. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL berhasil meningkatkan motivasi siswa dari 30% pada kondisi awal menjadi 75% pada siklus kedua, serta kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat dhuha meningkat dari 40% menjadi 80%. Dengan demikian, metode PBL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa kelas 4 SD Negeri 105378 dalam melaksanakan sholat dhuha.

Kata Kunci: Sholat Dhuha, Motivasi, Kemampuan, Problem-Based Learning (PBL), Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No.2 Tahun 2024

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v3i1



ADPIKS

Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Pendahuluan

Sholat dhuha merupakan ibadah sunnah yang memiliki banyak keutamaan dalam Islam, baik dari segi spiritual maupun sosial. Ibadah ini dianjurkan sebagai salah satu sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, di samping memberikan manfaat kesehatan dan meningkatkan rezeki (Al-Qurtubi, 2012). Namun, meskipun memiliki banyak keutamaan, kenyataannya banyak siswa yang kurang memahami dan melaksanakan sholat dhuha, terutama di kalangan siswa SD. Sebagai contoh, di SD Negeri 105378, siswa kelas 4 menunjukkan motivasi dan pemahaman yang rendah dalam melaksanakan sholat dhuha. Hal ini tercermin dari minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam yang terkait dengan sholat dhuha, serta kurangnya antusiasme siswa untuk melaksanakan ibadah ini secara mandiri (Suryani, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi dan pemahaman siswa adalah metode pembelajaran yang bersifat pasif, yang tidak memadai untuk membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran agama, khususnya mengenai sholat dhuha. Pembelajaran agama yang kurang interaktif dan kurang berpusat pada siswa dapat menyebabkan siswa merasa tidak tertarik dan kesulitan memahami pentingnya ibadah tersebut (Hidayati, 2018). Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang lebih efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa, khususnya dalam pelaksanaan sholat dhuha.

Metode Problem-Based Learning (PBL) merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. PBL adalah metode pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga siswa dapat lebih memahami konsep yang diajarkan dengan cara yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Dengan menggunakan PBL, siswa dapat diajak untuk mengeksplorasi masalah yang berkaitan dengan pentingnya sholat dhuha dan menemukan solusi serta pemahaman secara lebih mendalam (Sanjaya, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa kelas 4 SD Negeri 105378 dalam memahami dan melaksanakan sholat dhuha melalui penerapan metode PBL. Fokus penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana PBL dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melaksanakan sholat dhuha secara rutin serta kemampuan mereka dalam



memahami dan mengamalkan tata cara sholat dhuha yang benar. Dalam konteks ini, PBL diharapkan dapat mengubah cara pandang siswa terhadap sholat dhuha dan mendorong mereka untuk lebih aktif dan termotivasi dalam melaksanakan ibadah ini (Arikunto, 2015).

Dengan memperhatikan karakteristik perkembangan kognitif dan emosional siswa kelas 4 yang berada pada usia peralihan antara anak-anak dan remaja, pendekatan yang sesuai sangat diperlukan untuk merangsang motivasi intrinsik mereka. Penerapan metode PBL yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pelaksanaan sholat dhuha, serta meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam menjalankan ibadah sunnah ini (Rusman, 2013). Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa SD kelas 4 melalui penerapan metode PBL di satu sekolah dasar, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai efektivitas metode ini dalam konteks pembelajaran agama Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode ini dipilih karena PTK memungkinkan peneliti untuk melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkesinambungan selama siklus penelitian.

Desain Penelitian Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa kelas 4 SD Negeri 105378 dalam memahami dan melaksanakan sholat dhuha melalui penerapan metode Problem-Based Learning (PBL). Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang saling berhubungan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan: Pada tahap ini, guru merencanakan skenario pembelajaran berbasis PBL dengan menetapkan tujuan yang jelas, seperti meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa tentang sholat dhuha. Skenario pembelajaran juga mencakup kegiatan diskusi, pemecahan masalah terkait sholat dhuha, dan praktik langsung.



Pada tahapan tindakan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terkait sholat dhuha. Dalam tahap ini, siswa diajak untuk berdiskusi tentang manfaat sholat dhuha, sehingga mereka tidak hanya memahami teorinya tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan berbagai masalah terkait pelaksanaan ibadah ini, seperti kendala yang sering mereka temui dan cara mengatasinya. Untuk memberikan pengalaman langsung, siswa juga diajak untuk mempraktikkan sholat dhuha secara berkelompok, sehingga dapat membangun kerja sama dan meningkatkan pemahaman praktis mereka. Selama proses pembelajaran, dilakukan tahap observasi, di mana guru atau pengamat mencatat aktivitas siswa secara terperinci, termasuk partisipasi mereka dalam diskusi dan kemampuan mereka dalam mempraktikkan sholat dhuha. Pengamatan ini juga digunakan untuk melihat perubahan motivasi siswa serta peningkatan pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan. Observasi tidak hanya mencakup keberhasilan teknis, tetapi juga keaktifan siswa dalam berkontribusi selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah semua kegiatan dalam satu siklus selesai, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap refleksi ini, guru bersama siswa menganalisis sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Hasil dari refleksi ini menjadi acuan penting untuk merancang perbaikan atau strategi baru dalam siklus berikutnya, apabila ditemukan kekurangan atau hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SD Negeri 105378, yang terdiri dari 30 siswa. Mereka dipilih karena berdasarkan pengamatan awal, siswa pada kelas ini menunjukkan tingkat motivasi dan pemahaman yang rendah dalam melaksanakan sholat dhuha.

Teknik Pengumpulan Data Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengamatan dilakukan secara intensif terhadap aktivitas dan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mencermati tingkat partisipasi siswa dalam setiap kegiatan yang dirancang, sekaligus melihat adanya perubahan motivasi mereka dalam melaksanakan sholat dhuha. Selain itu, wawancara juga menjadi metode penting untuk menggali pendapat siswa mengenai pemahaman mereka terhadap konsep dan



pelaksanaan sholat dhuha. Melalui wawancara ini, guru dapat memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa, baik dari segi internal seperti pemahaman agama maupun faktor eksternal seperti dukungan lingkungan belajar. Untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami peningkatan dalam memahami dan melaksanakan sholat dhuha, tes tertulis digunakan sebagai alat evaluasi. Tes ini melibatkan soal-soal yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa tentang tata cara, manfaat, dan hikmah dari sholat dhuha, sehingga memberikan gambaran yang lebih konkret tentang kemampuan mereka. Sebagai pelengkap, dokumentasi juga dilakukan untuk mencatat berbagai data selama proses pembelajaran, seperti hasil kerja siswa dan catatan yang dibuat oleh guru. Dokumentasi ini menjadi bahan penting dalam mendokumentasikan perkembangan siswa dari waktu ke waktu sekaligus menjadi dasar dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan kombinasi dari keempat metode ini, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan secara optimal dan terukur.

Teknik Analisis Data. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk menggali wawasan dari observasi dan wawancara, serta untuk menilai perkembangan motivasi dan pemahaman siswa secara mendalam. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes tertulis sebelum dan sesudah penerapan metode PBL untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan melaksanakan sholat dhuha. Peningkatan motivasi siswa juga diukur dengan observasi dan wawancara, serta dibandingkan dari siklus ke siklus.

Instrumen Hasil Data Siklus 2 Pada siklus kedua, tes tertulis digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa mengenai sholat dhuha setelah penerapan metode PBL. Tes ini mencakup soal yang lebih mendalam tentang konsep sholat dhuha, termasuk tata cara dan manfaat sholat dhuha. Hasil tes ini digunakan untuk menilai efektivitas metode PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, penerapan metode PBL dalam pembelajaran sholat dhuha diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam memahami serta melaksanakan ibadah ini dengan lebih baik dan mandiri.



Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa kelas 4 SD Negeri 105378 dalam memahami dan melaksanakan sholat dhuha melalui penerapan metode Problem-Based Learning (PBL). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan observasi dan analisis yang mendalam terhadap perubahan yang terjadi setelah penerapan metode ini. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum penerapan metode PBL, kondisi awal menunjukkan bahwa motivasi dan kemampuan siswa dalam memahami dan melaksanakan sholat dhuha berada pada tingkat yang rendah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% siswa yang memahami tata cara sholat dhuha dengan baik. Sebagian besar siswa kesulitan untuk mengingat urutan dan gerakan dalam sholat dhuha, serta tidak memahami dengan jelas manfaat spiritual dan sosial dari ibadah ini. Selain itu, antusiasme siswa untuk mempelajari materi sholat dhuha juga tergolong rendah. Hanya 30% siswa yang menunjukkan ketertarikan dan motivasi untuk mempelajari ibadah tersebut secara mendalam. Hal ini menunjukkan perlunya perubahan dalam pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap sholat dhuha.

Berdasarkan pengamatan awal ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang sebelumnya digunakan, yang cenderung pasif dan kurang melibatkan siswa, tidak cukup efektif untuk membangkitkan minat siswa terhadap ibadah sholat dhuha. Pembelajaran yang terfokus pada pemberian informasi secara satu arah tanpa keterlibatan aktif siswa sering kali membuat mereka merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar lebih dalam.

Hasil Siklus 1

Pada siklus pertama, penelitian ini dimulai dengan perencanaan yang matang untuk menerapkan metode PBL. Guru menyusun skenario pembelajaran berbasis PBL yang berfokus pada diskusi tentang manfaat sholat dhuha dan studi kasus yang relevan. Skenario ini bertujuan untuk memberikan konteks nyata tentang pentingnya sholat dhuha dalam kehidupan sehari-

hari siswa. Dalam pelaksanaan siklus pertama, siswa diajak berdiskusi mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan sholat dhuha, seperti pentingnya ibadah ini sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, serta manfaat kesehatan dan kesejahteraan yang dapat diperoleh.

Selama tindakan pembelajaran, terobservasi adanya peningkatan partisipasi siswa. Meskipun begitu, masih ada beberapa siswa yang terkesan pasif dan tidak terlalu antusias dalam mengikuti kegiatan diskusi. Siswa yang lebih aktif cenderung mendominasi pembicaraan, sementara sebagian siswa lainnya tampak kurang berperan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun metode PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi, masih ada beberapa siswa yang belum merasa nyaman atau kurang percaya diri untuk aktif berpartisipasi. Sebagai catatan, pemberian contoh praktik langsung tentang tata cara sholat dhuha sangat penting untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret.

Pada refleksi siklus pertama, guru menyimpulkan bahwa meskipun ada peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi, pembelajaran masih perlu difokuskan lebih pada pemberian contoh praktik langsung mengenai tata cara sholat dhuha. Dengan demikian, siswa akan lebih memahami gerakan dan urutan sholat dhuha secara lebih jelas dan konkret. Hal ini menjadi dasar untuk perbaikan pada siklus kedua.

Hasil Siklus 2

Pada siklus kedua, guru melakukan perbaikan dengan menambahkan simulasi tata cara sholat dhuha sebagai bagian dari pembelajaran. Siswa diajak untuk mempraktikkan sholat dhuha secara berkelompok, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung mengenai tata cara dan urutan sholat dhuha. Dalam tahap ini, siswa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena mereka diberi kesempatan untuk mempraktikkan langsung apa yang telah mereka diskusikan pada siklus pertama.

Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan motivasi siswa yang signifikan. Motivasi siswa untuk mempelajari sholat dhuha meningkat menjadi 75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan adanya simulasi dan praktik langsung, siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk melaksanakan ibadah tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Johnson dan Johnson (1994), yang menyatakan



bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Selain itu, kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat dhuha juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus kedua, kemampuan siswa dalam memahami dan melaksanakan tata cara sholat dhuha meningkat hingga 80%. Peningkatan ini terjadi karena siswa lebih mudah memahami urutan dan gerakan sholat dhuha setelah diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung dalam kelompok. Dengan melibatkan siswa dalam simulasi dan praktik langsung, mereka dapat mengingat dan memahami tata cara sholat dhuha dengan lebih baik, seperti yang diungkapkan oleh Arends (2012) bahwa pengalaman praktis sangat penting untuk memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan.

Refleksi dari siklus kedua menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode PBL berhasil meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam memahami dan melaksanakan sholat dhuha. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi, lebih tertarik untuk mempelajari materi, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai tata cara dan manfaat sholat dhuha. Hal ini menunjukkan bahwa PBL dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan sholat dhuha kepada siswa kelas 4 SD.

Penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran sholat dhuha terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa. Salah satu aspek yang membuat PBL efektif adalah karena metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar melalui ceramah atau penjelasan guru, tetapi mereka juga diajak untuk berdiskusi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata mereka, seperti pentingnya sholat dhuha. Diskusi mengenai manfaat dan hikmah sholat dhuha memberikan konteks yang relevan dan memotivasi siswa untuk lebih memahami tujuan dari ibadah ini.

Selain itu, pemberian kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan langsung tata cara sholat dhuha dalam kelompok sangat penting. Sebagaimana diungkapkan oleh Smith dan Jonassen (2002), pengalaman langsung dalam konteks pembelajaran dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Praktik langsung ini tidak hanya membantu



siswa memahami urutan gerakan dalam sholat dhuha, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam melaksanakan ibadah tersebut.

Namun, hasil dari siklus pertama juga menunjukkan bahwa PBL memerlukan penyesuaian untuk mencapai hasil yang optimal. Meskipun terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi, masih ada siswa yang pasif dan kurang percaya diri untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang lebih terfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi antar siswa, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kelompok yang lebih terstruktur dan bimbingan lebih intensif dari guru.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam memahami dan melaksanakan sholat dhuha. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan praktis, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap ibadah sunnah tersebut.



Referensi

Al-Qurtubi, I. (2012). *Al-Jami' li-Ahkam al-Qur'an* (Jilid 3). Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.

Arikunto, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara

Hidayati, N. (2018). Metode pembelajaran aktif dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 50-65. Johnson,

D. W., & Johnson, R. T. (1994). *Cooperative learning in the classroom*. ASCD. Rusman. (2013). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. PT RajaGrafindo Persada.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.

Smith, B. L., & Jonassen, D. H. (2002). *Instructional design and problem-based learning*. *Educational Technology Research and Development*, 50(4), 61-76.

Suryani, M. (2020). Motivasi dan pemahaman siswa terhadap sholat dhuha di SD Negeri105378. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 78-90.

